

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA
MENGUNAKAN MEDIA PAPEGA PADA KELAS V DI
SD NEGERI 1 GUNUNG BATIN UDIK**

Wahyuni Indah Sari¹, Imam Subari², Ridho Agung Juwantara³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

wahyuniindahsari50@gmail.com¹, imam_subari@stkipgribl.ac.id²,
ridhoaj57@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan utama dalam penelitian yakni pencapaian hasil belajar IPA yang belum maksimal yang disebabkan beberapa hal diantaranya jarang menggunakan media pembelajaran, keaktifan siswa yang belum terlihat dan kesulitan dalam memahami materi IPA. Salah satu alternatif pembelajaran yang dianggap mampu menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut yakni dengan memberikan media PAPEGA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan media PAPEGA pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini di laksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan partisipasi siswa. Subjek penelitian yakni siswa kelas VB yang berjumlah 22 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan persentase sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa dan rata-rata skor aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan kategori aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 7,38 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,91 (aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,53. 2) Hasil belajar siswa mencapai rata-rata skor sebesar 65,45 pada siklus I dan meningkat menjadi 74,32 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 8,87. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 68,18% dan siklus II sebesar 68,18%, dimana diperoleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,18%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media PAPEGA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Batin Udik.

Kata Kunci: Media PAPEGA, Hasil Belajar IPA

Abstract: The main problem in this research is the achievement of science learning outcomes that have not been maximized due to several things including the rare use of instructional media, students' activeness that has not been seen and difficulties in understanding science material. One alternative learning that is considered capable of dealing with these problems is by providing PAPEGA media. This study aims to determine the increase in science learning outcomes through the use of PAPEGA media in class 5 students at SD Negeri 1 Gunung Batin Udik. This type of research is classroom action research which consists of 4 stages namely planning, implementing, observing and reflecting. This research was carried out in collaboration between researchers, class teachers and student participation. The research subjects were 22 students in class VB. Methods of data collection is done through observation, testing and documentation. Mastery learning outcomes in this study is to achieve a percentage of 80% of the total number of students and the average score of student activity each cycle has increased with the active category. The results showed that 1) student activity increased from an average of 7.38 (quite active) in cycle I to 7.91 (active) in cycle II, where an increase in score was obtained from cycle I to cycle II of 0.53. 2) Student learning outcomes achieve an average score of 65.45 in cycle I and increase to 74.32 in cycle II, where an increase in the average score of learning outcomes is 8.87. Student completeness also increased where in cycle I the percentage was 68.18% and cycle II was 68.18%, where an increase in the percentage of learning completeness from cycle I to cycle II was 18.18%. So it can

be concluded that learning using PAPEGA media can improve science learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 1 Gunung Batin Udik.

Keyword: PAPEGA Media, Science Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di Sekolah Dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Kegiatan dalam pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana.

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menjadi pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya, sehingga hal tersebut akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Pengajaran IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi ingin tahu, mempercepat pemahaman, meningkatkan

aktivitas dan pengetahuan siswa dalam belajar. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

SD Negeri 1 Gunung Batin Udik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan masih diperoleh pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Belum maksimalnya pencapaian hasil belajar siswa tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang kurang memahami isi materi IPA yang sudah diajarkan. Belum optimalnya pemahaman siswa antara lain ditunjukkan dengan minimnya pemahaman siswa terhadap substansi isi materi serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Jum'at dan Sabtu tanggal 21 dan 22 Oktober 2022 memperlihatkan nilai ulangan harian IPA yang diberikan dan dikemukakan oleh guru kelas VB. Jumlah keseluruhan siswa kelas VB yakni 22 siswa, diketahui hasil nilai ulangan harian IPA menunjukkan data bahwa hanya 7 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai di atas KKM IPA yakni ≥ 60 sementara 15 siswa lainnya belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah KKM IPA itu sendiri.

Kemudian faktor lainnya dimana penggunaan media yang digunakan masih mengandalkan apa yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga kurang memberi inovasi dalam pembelajaran dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar IPA. Selain itu banyak aktivitas siswa yang dilakukan untuk hal-hal lain seperti berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang mengganggu temannya serta sebagian lainnya memilih untuk diam pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Atas dasar permasalahan di atas maka perlu dipertimbangkan media

pembelajaran apa yang mampu untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Adanya penggunaan media yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta menimbulkan semangat dalam belajar, tentu sekali banyak hal yang bisa dikembangkan terutama mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan nilai siswa, ada beberapa macam penggunaan media pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya adalah media PAPEGA (Papan Petak Bergambar). Media Papega merupakan media pembelajaran yang terbuat dari kayu yang lebar dan tipis dengan bagian ruang bersekat yang nantinya akan ada beberapa gambar di dalam kotaknya. Media Papega dijadikan media pembelajaran untuk sekolah dasar karena sifatnya yang menarik dan akan menumbuhkan antusiasme belajar dari siswa karena sebelumnya belum pernah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran IPA di kelas VB dan tentunya cocok untuk anak sekolah dasar. Disamping itu penggunaan media ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, sehingga guru perlu menggunakan media yang mampu mencakup materi tersebut.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para

pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2015:6). Sementara Purwanto (2014:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2019:8).

Menurut Susanto (2019:177) muatan IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sementara Trianto (2014:151) Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA, yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, serta (3) dikembangkannya sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA MENGGUNAKAN MEDIA PAPEGA PADA KELAS V DI SD NEGERI 1 GUNUNG BATIN UDIK

jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

Menurut Susanto (2019:181) adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013:7). Sementara Arsyad (2014:3) media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah penyebab atau

alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Menurut Rosyid dalam Sahara (2021:16) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), papan yaitu kayu yang lebar dan tipis. Petak yaitu bagian ruang yang bersekat, sedangkan bergambar yaitu dihiasi dengan gambar. Dapat disimpulkan bahwa papan petak bergambar yaitu kayu yang lebar dan tipis dengan bagian ruang bersekat yang nantinya akan ada beberapa gambar di dalam kotaknya. Papan ini hampir sama dengan papan flanel tetapi perbedaannya hanya bahan yang diganti agar lebih kuat dan tahan lama, penyajiannya hampir sama yaitu gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.

Media PAPEGA (Papan Petak Bergambar) merupakan media yang hanya menampilkan gambar yang dapat dilihat jadi media papan petak bergambar termasuk media visual. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suprihatiningrum dalam Sahara (2021:16) yang mengatakan bahwa yang menampilkan sebuah gambar atau objek saja ialah pengertian dari media visual. Media visual berupa gambar seperti lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda yang berhubungan dengan konsep, struktur dan isi materi. Sementara menurut Sa'diyah dan Septiani dalam Sahara (2021:16) media PAPEGA (Papan Petak Bergambar) yang berisikan kartu bergambar yang sesuai dengan materi untuk membantu

siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Gunung Batin Udik. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik yang berjumlah 22 siswa. Sementara objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media PAPEGA dalam pembelajaran IPA siswa kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan penyelesaian masalah dengan metode pembelajaran, dan akan diukur sampai dimana tingkat keoptimalan tindakan dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Arikunto (2017:1-2) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian dari perlakuan tersebut. PTK ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Setiap tindakan terdiri dari empat kegiatan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Tindakan adalah kegiatan ini dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru.
- 3) Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan

dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisisioner, dan lain – lain.

- 4) Evaluasi dan Refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini merupakan teknik data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau di teliti.

Teknik observasi ini diperlukan untuk mengamati kegiatan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan media PAPEGA dalam menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas. Adapun lembar observasi yang akan di gunakan adalah lembar observasi siswa.

b. Teknik Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes tersebut berupa lembar tes berisikan soal-soal sederhana yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan media PAPEGA digunakan dalam proses pembelajaran berkelompok.

c. Teknik Dokumentasi

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA MENGGUNAKAN MEDIA PAPEGA PADA KELAS V DI SD NEGERI 1 GUNUNG BATIN UDIK

Dokumentasi merupakan hal yang perlu dilakukan dalam meneliti, dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa SD Negeri 1 Gunung Batin Udik untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar menggunakan media PAPEGA berjalan efektif.

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Indikator keberhasilan pada aktivitas belajar dikatakan berhasil jika rata-rata skor aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan.
- b. Minimal 80% dari seluruh siswa kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik mengalami ketuntasan belajar individual dengan memperoleh KKM ≥ 60 dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media PAPEGA.

Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Aktivitas Siswa

- a) Rumus untuk mencari skor rata-rata tiap peserta didik

$$\text{Skor rata-rata tiap peserta didik} = \frac{\text{Jumlah Skor Aktivitas siswa}}{\text{Jumlah Aspek Pengamatan}}$$

- b) Rumus untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata siswa}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

(Aqib dkk, 2011 : 40)

Tabel 3.3

Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 8,00$	Sangat Aktif
2	7,50 – 7,99	Aktif
3	7,00 – 7,49	Cukup Aktif
4	6,00 – 6,99	Kurang Aktif

(Sumber: Aqib dkk., 2011: 269)

2) Analisis Data Hasil Belajar Siswa

- a) Menentukan Rata – Rata Hasil Belajar
Rumus perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Aqib dkk, 2011 : 40)

- b) Menentukan Persentase Tuntas Belajar Klasikal

Rumus perhitungan untuk menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

Tuntas Klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2011 : 40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media PAPEGA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya di kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan pra siklus, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & Siklus II Kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik

No	Aspek Aktivitas Belajar Siswa yang Diamati	Rata-Rata		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Guru Dari Media PAPEGA Yang Diberikan	6,91	7,59	8,05
2	Aktivitas Siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan Setelah Diajar Menggunakan Media PAPEGA	6,91	7,36	7,77
3	Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Individu) Dalam Penggunaan	6,95	7,32	8,00

Media PAPEGA				
4	Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Kelompok) Dalam Penggunaan Media PAPEGA	6,95	7,32	7,82
5	Aktivitas Siswa dalam Mencari Sumber Belajar Dengan Penggunaan Media PAPEGA	6,95	7,32	7,91
Jumlah		6,94	7,38	7,91

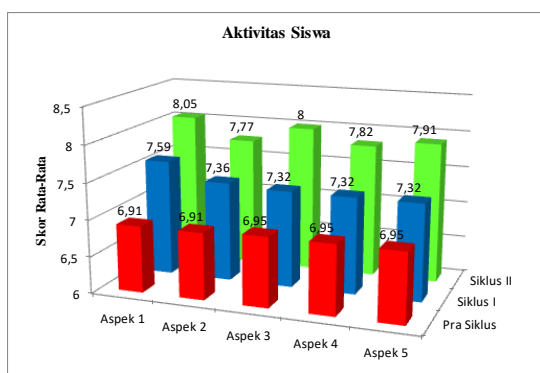
Sumber : Pengolahan Data Oleh Peneliti

Keterangan kriteria penilaian

≥8,00 = Sangat Aktif 7,00 – 7,49 = Cukup Aktif
 7,50 – 7,99 = Aktif 6,00 – 6,99 = Kurang Aktif

Berdasarkan tabel di atas diperoleh aktivitas belajar sebelum dan setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh. Dimana rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 6,94 (kurang aktif), siklus I sebesar 7,38 (cukup aktif) meningkatkan pada siklus II menjadi 7,91 (aktif).

Aktivitas siswa meningkat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan penggunaan media PAPEGA dirasa efektif diterapkan pada siswa dalam memahami materi IPA. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1
Diagram Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,44 poin dari pra siklus (6,94) ke siklus I (7,38). Kemudian mengalami

peningkatan sebesar 0,53 dari siklus I (7,38) ke siklus II (7,91). Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan pada siklus I dan pra siklus sebelumnya. Adapun rincian perbaikannya yakni :

- 1) Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru sebelum diberikannya tindakan (pra siklus) hanya memperoleh skor 6,91 (kurang aktif) dan setelah diberikan tindakan pada siklus I memperoleh skor 7,59 (aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu untuk menjawab pertanyaan guru akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 8,05 (sangat aktif).
- 2) Aktivitas siswa dalam menanyakan materi yang diberikan sebelum diberikannya tindakan (pra siklus) hanya memperoleh skor 6,91 (kurang aktif) dan setelah diberikan tindakan pada siklus I memperoleh skor pada siklus I memperoleh skor 7,36 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu dalam memberikan materi akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,77 (aktif).
- 3) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (individu) sebelum diberikannya tindakan (pra siklus) hanya memperoleh skor 6,95 (kurang aktif) dan setelah diberikan tindakan pada siklus I memperoleh skor pada siklus I memperoleh skor 7,32 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan tambahan tugas yang diberikan akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 8,00 (sangat aktif).
- 4) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (kelompok) sebelum diberikannya tindakan (pra siklus) hanya memperoleh skor 6,95 (kurang aktif) dan setelah diberikan tindakan pada siklus I memperoleh skor pada siklus I memperoleh skor 7,32 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan tugas kelompok akhirnya pada siklus II

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA MENGGUNAKAN MEDIA PAPEGA PADA KELAS V DI SD NEGERI 1 GUNUNG BATIN UDIK

aktivitas siswa meningkat menjadi 7,82 (aktif).

- 5) Aktivitas siswa dalam mencari sumber belajar sebelum diberikannya tindakan (pra siklus) hanya memperoleh skor 6,95 (kurang aktif) dan setelah diberikan tindakan pada siklus I memperoleh skor pada siklus I memperoleh skor 7,32 (cukup aktif), setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan tambahan dalam mencari sumber belajar akhirnya pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 7,91 (aktif).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan media PAPEGA dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik. Peningkatan aktivitas belajar tersebut dikarenakan media PAPEGA tersebut dapat memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang dibicarakan dikarenakan pembelajarannya dengan sangat menarik sehingga antusias siswa dalam belajar menjadi lebih terlihat dan semakin aktif.

2. Hasil Belajar Siswa

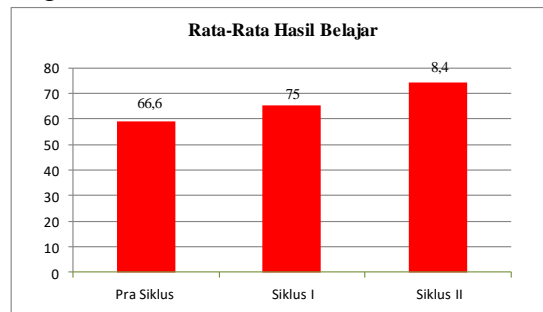
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media PAPEGA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik. Peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari rata-ratanya yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik

Keterangan	Rata-rata
Pra Siklus	58,86
Siklus I	65,45
Siklus II	74,32

Dari tabel diatas diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 58,86, siklus I

sebesar 65,45 dan siklus II sebesar 74,32. Adapun peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



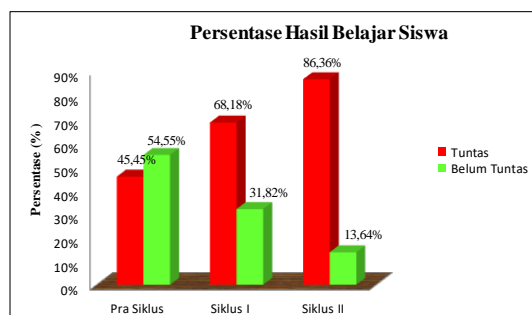
Gambar 4.2
Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui juga perolehan hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media PAPEGA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada persentase ketuntasan belajarnya pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	10	45,45%	15	68,18%	19	86,36%
Belum Tuntas	12	54,55%	7	31,82%	3	13,64%
Jumlah	22	100%	22	100%	22	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan penelitian dengan menerapkan media PAPEGA yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh siswa kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik. Adapun peningkatan persentase nilai siswa setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.3
Diagram Persentase Hasil Belajar Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang guru lakukan baik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik menunjukkan peningkatan setiap siklusnya setelah diterapkannya media PAPEGA dimana pada tahap pra siklus ketuntasan belajar terdapat 10 siswa (45,45%), kemudian setelah diterapkannya media PAPEGA pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 15 siswa (68,18%) dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 19 siswa (86,36%). Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus ke siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan media PAPEGA meningkat dikarenakan media PAPEGA menampilkan permasalahan yang sedang dikaji dengan tampilan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa itu sendiri. Dimana gambar-gambar tersebut membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi IPA itu sendiri.

Penelitian yang sudah dilakukan di kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik menyisakan 3 siswa lainnya yang belum tuntas hasil belajarnya. Tidak tuntasnya hasil belajar dari ketiga siswa tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a) Atas nama (AS) memperoleh nilai 55 sehingga hasil belajarnya dikatakan belum tuntas dikarenakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung begitu lambat dalam memahami materi IPA yang disampaikan sehingga sering tertinggal dari temannya yang lain.

b) Atas nama (DP) memperoleh nilai 55 sehingga hasil belajarnya dikatakan belum tuntas dikarenakan selama pelaksanaan pembelajaran kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan sering terlihat mencontek jawaban temannya yang lain ketika sedang mengerjakan evaluasi tes soal.

c) Atas nama (UM) memperoleh nilai 55 sehingga hasil belajarnya dikatakan belum tuntas dikarenakan kemandiriannya belum terlihat dalam belajar. Hal ini terlihat selama pembelajaran kelompok, dimana dia selalunya mengandalkan temannya yang pintar dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Perbaikan yang akan dilakukan guru kepada 3 siswa yang nilainya belum tuntas tersebut antara lain :

a) Kepada (AS) perlu diberikannya pengulangan materi untuk lebih menanamkan kembali pemahaman siswa terkait materi yang dibahas dan pemberian remedial guna memperbaiki nilainya yang belum tuntas tersebut.

b) Kepada (DP) perlu diberikan motivasi kepada siswa tersebut guna menambah kepercayaan dirinya dalam mengerjakan soal tes yang dikerjakan. Dan memberikan nasihat bahwa mencontek bukan perbuatan yang terpuji.

c) Kepada (UM) perlu diberikan nasihat bahwa harus yakin dengan kemampuan dirinya sendiri bahwa dia juga memiliki kemampuan yang baik untuk memberikan jawaban atas keputusan kelompoknya.

Setelah diberikan tindakan lanjut kepada 3 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, kemudian diberikan tes kembali dan akhirnya 3 siswa tersebut sudah tuntas secara keseluruhan hasil belajarnya. Disamping itu juga terdapat siswa yang hasil belajarnya sangat memuaskan diantaranya atas nama (PP) memperoleh nilai 85, siswa tersebut memperoleh nilai tersebut dikarenakan

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPA MENGGUNAKAN MEDIA PAPEGA PADA KELAS V DI SD NEGERI 1 GUNUNG BATIN UDIK

anaknya yang rajin, aktif dalam belajar kelompok, cepat dalam memahami materi serta dapat belajar dengan baik secara individu maupun kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Penggunaan media PAPEGA mampu meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik. Dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa tersebut terdapat lima aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 9,8,7, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya dari rata-rata 7,38 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,91 (aktif) pada siklus II. Adapun peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II setelah diterapkannya media PAPEGA sebesar 0,53
2. Penggunaan media PAPEGA mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 1 Gunung Batin Udik. Dalam menilai hasil belajar siswa diberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, untuk pilihan gandanya jika benar mendapat skor 5 dan untuk soal uraiannya jika benar mendapat skor 10. Setelah diberikan evaluasi, hasil belajar yang diperoleh siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata skor sebesar 65,45 pada siklus I dan meningkat menjadi 74,32 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan rata-rata skor hasil belajar sebesar 8,87. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 68,18% dan pada siklus II meningkat sebesar 86,36%, dimana diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahara, Rita. (2021). *Pengembangan Media Papega (Papan Petak Bergambar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Tema 6 Kelas IV Sekolah Dasar*. (Universitas Muhammadiyah Mataram). (Skripsi)
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.